

## **PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN TERHADAP PERSEPSI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

### ***APPLICATION OF STUDENT WORKSHEETS USING MIND MAP METHOD ON STUDENT'S PERCEPTION AND LEARNING OUTCOMES***

**Imelda Wardani Rambe<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Pangeran Antasari, Helvetia, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: [imelda\\_wardani22@yahoo.com](mailto:imelda_wardani22@yahoo.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas lembar kerja siswa menggunakan metode peta pikiran terhadap persepsi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lembar Kerja Siswa yang digunakan merupakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan 4D pada penelitian peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini telah dilaksanakan tahap penyebaran produk peneliti sebelumnya yaitu lembar kerja siswa yang telah valid. Lembar Kerja Siswa diterapkan ke lapangan untuk melihat efektivitasnya. Penerapan Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran dilakukan pada siswa kelas VII MTs Bayu Pertiwi Sunggal. Instrumen penelitian berupa angket respon siswa, angket persepsi siswa dan tes ketuntasan belajar siswa. Dari hasil penerapan di peroleh bahwa: lembar kerja siswa menggunakan metode peta pikiran yang diterapkan efektif dilihat dari (1) ketuntasan belajar klasikal siswa terpenuhi, (2) persepsi siswa terhadap pembelajaran dalam kategori tinggi (positif) dan (3) respon siswa terhadap pembelajaran positif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Lembar Kerja Siswa, Peta Pikiran, Persepsi.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the effectiveness of student worksheets using the mind map method on students' perceptions and learning outcomes. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach. The Student Worksheet used is the result of developing learning tools using the 4D development model in previous research. In this study, the stage of distributing the product of the previous researchers was carried out, namely the valid student worksheets. The Student Worksheet is applied to the field to see its effectiveness. The application of the Student Worksheet using the mind map method was carried out on class VII students of MTs Bayu Pertiwi Sunggal. The research instrument was a student response questionnaire, a student perception questionnaire and a student learning mastery test. From the results of the application, it was found that: student worksheets using the mind map method were applied effectively as seen from (1) students' classical learning mastery was fulfilled, (2) students' perceptions of learning in the high category (positive) and (3) student responses to positive learning.*

*Keywords: Student Worksheets, Mind Mapping, Perception, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 menjadi fokus Pendidik di sekolah. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung kepada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru dan siswa di masa pandemic covid 19 saat ini. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, seyogianya guru tetap berkeharusan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut untuk meningkatkan semangat belajar siswa, tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton tiap pertemuan. Ketika siswa mempunyai semangat untuk belajar, maka materi ajar yang diberikan oleh guru akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar dan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi saat ini. Pada kesempatan ini peneliti merekomendasikan pembelajaran menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan metode peta konsep. LKS diproduksi sendiri oleh peneliti dan valid untuk digunakan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Trianto (2011: 223) menyatakan bahwa LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator

pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut anonim (2010) LKS adalah (1) *a sheet of paper used for the preliminary or rough draft of a problem, design, etc.*, (2) *a piece of paper recording work being planned or already in progress*, (3) *a sheet of paper containing exercises to be completed by a pupil or student*. Dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun pengembangan semua aspek pembelajaran untuk mempermudah siswa melakukan proses-proses belajar.

Menurut Astuti dan Sari (2017) dengan adanya LKS proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, dan siswa bisa bekerja dengan panduan yang sudah ada sehingga menemukan sesuatu yang baru bagi mereka, dan mempunyai kesan yang baik terhadap materi yang disampaikan. Pentingnya LKS dapat dilihat dari manfaatnya dalam pembelajaran matematika. Menurut Tim Instruktur PKG (2005:10), manfaat LKS dalam pembelajaran matematika adalah : (1) Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai variasi belajar mengajar, (2) Dapat mempercepat pengajaran dan mempersingkat waktu penyajian materi pelajaran sebab LKS ini dapat disiapkan diluar jam pelajaran (3) Memudahkan penyelesaian tugas perorangan, kelompok, atau klasikal karena tidak setiap peserta didik dapat

memahami persoalan itu pada keadaan bersamaan, (4) Mengoptimalkan penggunaan alat bantu pengajaran, (5) Membangkitkan minat belajar siswa jika LKS disusun secara menarik. Guru seyogianya mampu untuk menerapkan LKS yang valid dan efektif guna untuk membantu siswa memahami materi ajar serta dapat menyelesaikan masalah matematika yang diajukan padanya baik yang bersifat rutin ataupun tidak.

Pada penelitian ini materi ajar Statistika Kelas VII dipahamkan ke siswa melalui media LKS. Pembelajaran melalui LKS sebagai media ajar terasa menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa bila dilakukan menggunakan metode peta pikiran. Metode peta pikiran adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation.

Buzan (2008) berpendapat bahwa peta pikiran adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Marxy (2017) mengemukakan bahwa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dari satu halaman, sehingga daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak.

Shoimin (2014: 105) mengemukakan pengertian peta pikiran adalah teknik

pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Menurut Mulyatiningsih (2014: 239), hasil *mind mapping* adalah *mind map*, dimana *mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ideide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Menurut Sugiarto dalam Tapantoko (2011: 5), peta pikiran merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.

Menurut Buzan (2008: 171) bahwa peta pikiran ini akan membantu anak: a) Mudah mengingat sesuatu; b) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; c) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; d) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Keunggulan lain dari model pembelajaran peta pikiran dijelaskan oleh Swadarma (2013: 9), yakni: a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; b) Memaksimalkan sistem kerja otak; c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan; d) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan; e) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.

Menurut Fauziah dan Alatas (2016) LKS berbasis *mind map* adalah LKS yang di dalamnya dikembangkan berdasarkan pandangan kognitif

tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis, selanjutnya bahan ajar ini memiliki karakteristik *mind map* yang menggunakan kata-kata yang sederhana, tidak terlalu detail, menyeluruh, berwarna, menggunakan berbagai bentuk yang fleksibel dan tidak kaku, dan bervariasi.

Pengalaman siswa selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi persepsi siswa. Menurut Desiderato dalam Syaripah (2016: 119), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dari menafsirkan pesan, selain itu persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Selanjutnya pada konteks persepsi, minat dan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa, penelitian Mulyana, Hidayat, & Solih (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika menggunakan media LKS dengan metode peta pikiran mengubah persepsi belajar matematika siswa di masa pandemi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terasa menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Materi ajar statistika yang dipahamkan oleh guru melalui media LKS menggunakan metode peta pikiran meningkatkan semangat belajar siswa sehingga menciptakan persepsi yang positif terhadap pembelajaran

matematika yang dilakukan secara daring. Selanjutnya faktor berhasilnya suatu pembelajaran dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa.

Gagne dalam Swadarma (2013: 43) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Pembelajaran menggunakan LKS dengan metode peta pikiran pada materi statistika secara daring mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Bayu Pertiwi Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 MTs Bayu Pertiwi Sunggal berjumlah 28 orang dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan lembar kerja siswa materi statistika menggunakan metode peta pikiran terhadap persepsi dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data disusun untuk mengukur efektivitas lembar kerja siswa materi statistika menggunakan metode peta pikiran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar tes hasil belajar siswa yaitu *posttest* (2) lembar persepsi siswa, (3) angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif-

kuantitatif. Rancangan penerapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study* atau disebut juga dengan *one-group posttest-only design* (Setyosari, 2012: 174). Efektivitas lembar kerja siswa materi statistika yang diterapkan menggunakan metode peta pikiran dicapai pada 3 indikator yaitu ; respon siswa, persepsi siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011:243),

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100 \quad (1)$$

keterangan; A: Proporsional siswa yang memilih, B: Jumlah siswa (responden).

Kriterianya adalah jika 80% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif maka respon siswa dikatakan positif.

Persentase persepsi siswa menggunakan rumus,

$$P = \frac{F}{F_t} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan; F: frekuensi setiap aspek,  $F_t$ : Jumlah frekuensi semua aspek.

Ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata skor siswa yang diperoleh dari hasil tes. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai siswa secara individual mencapai 2,67.

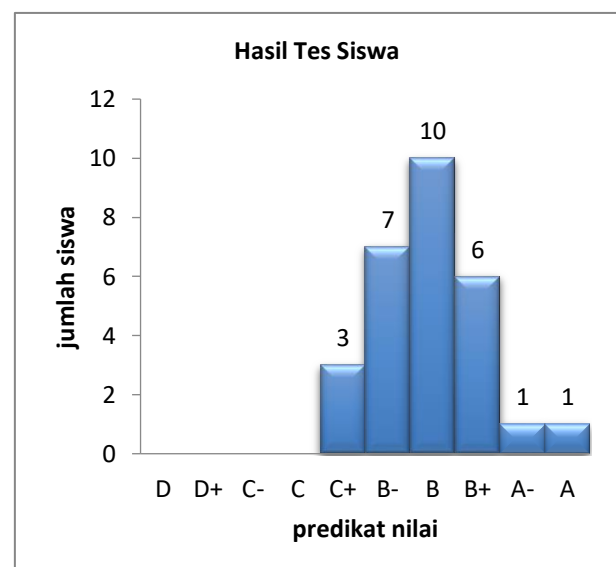
Selanjutnya, suatu pembelajaran dikatakan telah tuntas secara klasikal yaitu terdapat 85% siswa yang mengikuti tes telah mencapai skor minimal 2,67 (Permendikbud 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran pada materi statistika yang telah diterapkan di kelas VII-1 MTs Bayu Pertiwi Sunggal terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya ketiga indikator efektivitas.

### 1) Ketuntasan Belajar Siswa

Indikator pertama yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi. Berikut hasil tes matematis siswa terhadap penerapan Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran pada materi statistika.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah siswa yang memperoleh nilai C+ sebanyak 3 siswa (10,71%), yang memperoleh nilai B- sebanyak 7 siswa (25%), yang memperoleh nilai B sebanyak 10 siswa (35,71%), yang memperoleh nilai B+ sebanyak 6 siswa (21,43%), yang memperoleh nilai A- sebanyak 1 siswa (3,57%), yang memperoleh nilai A sebanyak 1 siswa (3,57%). Jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal dengan mencapai nilai minimum prediket B- adalah

No	Aspek yang direspon	Persentase (%)	
		Jelas	Tidak Jelas
1.	Perasaan siswa terhadap komponen pembelajaran:		
	a. Materi Ajar	91%	9%
	b. LKS	100%	-
	c. Suasana Pembelajaran di kelas	91%	9%
	d. Cara guru mengajar	100%	-
		<b>Baru</b>	<b>Tidak Baru</b>
2.	Pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran:		
	a. Materi ajar	91%	9%
	b. LKS	100%	-
	c. Suasana Pembelajaran di kelas	100%	-
	d. Cara guru mengajar	100%	-
		<b>Bermi nat</b>	<b>Tidak Bermi nat</b>
3.	Pendapat siswa tentang minat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya dengan pendekatan <i>Scientific</i>	100%	-
		<b>Jelas</b>	<b>Tidak Jelas</b>
4.	Pendapat siswa tentang pemahaman bahasa yang digunakan dalam:		
	a. LKS	91%	9%
		<b>Tertar ik</b>	<b>Tidak Tertar ik</b>
5.	Pendapat siswa tentang penampilan (tilisan, ilustrasi/gambar dan letak gambar) yang ada dalam:		
	a. LKS	91%	9%

sebanyak 25 siswa (89,29%) dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## 2) Respon Siswa

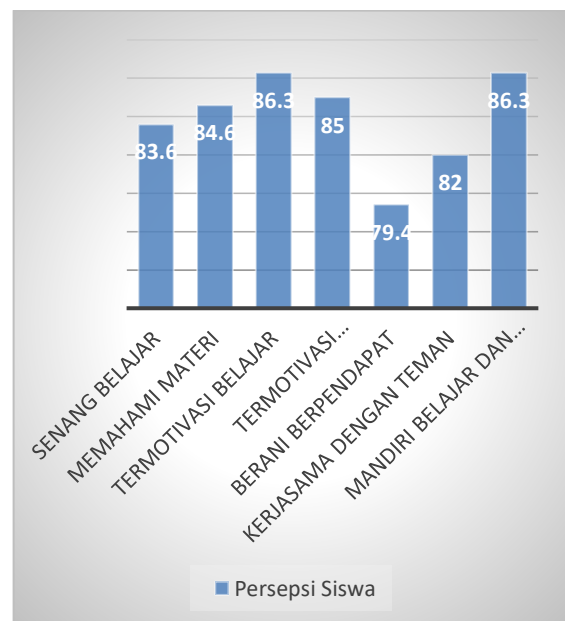
Indikator kedua yaitu respon siswa. Berikut hasil respon siswa terhadap penerapan Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran pada materi statistika.

**Tabel 1. Hasil Respon Siswa**

Respon siswa terhadap semua aspek LKS menggunakan metode peta pikiran materi statistika berada di atas 80%. Jika hasil ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS tersebut adalah positif.

## 3) Persepsi Siswa

Indikator ketiga yaitu persepsi siswa. terhadap penerapan Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran pada materi statistika.



**Gambar 2. Hasil Persepsi Siswa**

Hasil angket persepsi siswa yang diberikan kepada 28 siswa diperoleh rata-rata sebanyak 84,28%. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap pembelajaran

menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan metode peta pikiran adalah dalam kategori tinggi (positif).

Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

(1) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai; (2) Hasil angket persepsi siswa dalam kategori tinggi (positif); (3) Hasil angket respon siswa pada setiap komponen dan kegiatan pembelajaran adalah positif. Jika simpulan hasil analisis data pada ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa produk Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran telah memenuhi kriteria keefektifan untuk diterapkan.

Berdasarkan Hasil tersebut, pembelajaran materi statistik dengan menggunakan lembar kerja siswa menggunakan metode peta pikiran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran daring dimasa pandemic saat ini memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Lembar Kerja Siswa yang diterapkan ini adalah produk hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran peneliti sebelumnya, baru sampai pada tahap penyebaran terbatas, belum

diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah, (2) Untuk mengetahui efektivitas lembar kerja siswa menggunakan metode peta pikiran dalam berbagai topik pelajaran matematika dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan pada para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan lembar kerja siswa ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa menggunakan metode peta pikiran pada Materi Statistika efektif diterapkan di kelas VII-1 MTs Bayu Pertiwi Sunggal, khususnya dimasa pandemi yang mana melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan metode peta pikiran ini mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, dibuktikan dengan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Selanjutnya menciptakan persepsi yang positif siswa terhadap pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Student Worksheet Definitions*.  
<http://www.contentextra.com/baconline/OnlineResources/>
- Astuti. Sari, Nurhidayah. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1 (02). Hal 13-24.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Fauziah, Ryani. Alatas, Fathiah. 2016. Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Konsep Fluida Statis. *EDUSAINS*. Volume 8 (01). Hal 1-8.
- Marxy, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. Volume 2 (02). Hal 173-182.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. 2016. Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 19 (3). Hal 315- 330.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Mediagroup.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaripah. 2016. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech* Volume 2 (02). Hal 117 – 131.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetind.
- Tapantoko, Agung Aji. 2011. *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. 2005. *Strategi Belajar Matematika kontemporer*, Jakarta: JICA Universitas Pendidikan Indonesia,
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. Semmel, M. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. A Source Book. Blomington: Central for Innovation on Teaching The Handicapped.